

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sempurna yang dapat menjadi panduan hidup manusia. Ini dikarenakan agama Islam mengandung segala hal yang diperlukan oleh manusia untuk hidup dalam keadaan seimbang dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Agama Islam juga mengajarkan kepada manusia tentang cara berinteraksi yang baik dengan sesama manusia, serta cara berinteraksi yang baik dengan Allah SWT. Dengan mengikuti ajaran-ajaran yang diberikan oleh agama Islam, manusia dapat mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia dan di akhirat. Islam mengajarkan bahwa tidak ada hal yang terlalu kecil atau tidak penting dalam kehidupan. Segala sesuatu harus diperhatikan dan dianggap penting. Keutuhan agama Islam ini ditunjukkan dengan tiga ciri utama: Selalu bermanfaat dalam setiap keadaan, memberikan petunjuk yang sempurna untuk menjalani kehidupan, dan mencakup seluruh aspek kehidupan di setiap tempat.¹

Dalam Islam, agama memberikan panduan dan aturan tentang semua aspek kehidupan, termasuk hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan makhluk lain yang diciptakan oleh Allah. Hubungan manusia dengan sesamanya terjadi di berbagai tempat dan situasi. Di lingkungan masyarakat hubungan antar sesama manusia sangat terasa. Apalagi tahun 2019 dunia dilanda wabah bencana pandemi virus corona, yang memaksa manusia untuk meningkatkan rasa kemanusiaannya.

Covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 dan segera menyebar ke seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO), pada Januari 2020, penyakit ini pertama kali tercatat di luar China, yaitu di Thailand. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terkonfirmasi pada 2 Maret 2020. Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan bahwa Covid-19 telah menjadi pandemi atau telah tersebar secara global. Melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tanggal 13 April 2020, pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan bencana nasional non alam.²

¹ Akmal Munir, *Al Fikr Al Islami Wawasan Berfikir Seorang Islami* (Pekanbaru: Suska, 2010), p. 10.

² Iqrah Sulhin, 'Covid-19, Pemenjaraan Berlebihan, Dan Potensi Katastrofe Kemanusiaan', *Jurnal Hukum Dan Pembangunan*, 50.2 (2020), 400–422 (p. 1) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21143/jhp.vol50.no2.2588>>.

Mungkin banyak orang telah menyaksikan peran yang semakin penting yang dimainkan oleh organisasi masyarakat dalam kegiatan kemanusiaan di lokasi bencana. Lembaga kemanusiaan aktif menggalang dana melalui berbagai bentuk kampanye kemanusiaan, merekrut relawan dengan latar belakang yang beragam, membuat jaringan kerja sama dengan perusahaan swasta dan lembaga pemerintah, dan tentu saja mengorganisir pemberian bantuan kepada para korban di lokasi bencana. Masyarakat mungkin berpikir bahwa kehadiran organisasi masyarakat yang memberikan pertolongan khusus di lokasi bencana adalah sesuatu yang tidak sah dan didasari oleh ajaran agama dan nilai-nilai sosial tentang kewajiban membantu orang yang membutuhkan.³

Termasuk dalam organisasi kemanusiaan Palang Merah Indonesia mempunyai tanggung jawab sebagai wadah dalam melaksanakan misi kemanusiaan ditengah wabah pandemi covid-19 yang tengah melanda dunia terkhusus wilayah Indonesia. Ditengah semakin menyebarnya virus covid-19, masyarakat bersama pemerintah bahu membahu untuk mengatasi penyebaran virus tersebut. Tanpa memandang suku, ras, dan agama dalam melaksanakan tugas kemanusiaan.⁴

Kemanusiaan merupakan sifat yang penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis antara sesama manusia, karena manusia adalah makhluk yang majemuk tunggal (*monopluralis*). Ini berarti bahwa manusia tidak hanya merupakan makhluk individu, tetapi juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu, dalam berhubungan dengan orang lain, penting untuk menjaga interaksi yang positif, yaitu dengan menghargai dan menghormati harkat setiap orang, sehingga tujuan untuk menciptakan kehidupan bersama yang harmonis dapat tercapai.

Dalam konteks kemanusiaan, Islam sebagai agama dan Nabi Muhammad sebagai pembawanya, sama-sama hadir untuk membawa kedamaian, kelembutan, dan kebaikan tertinggi. Orang yang mengaku beragama tetapi tidak mencapai tingkat kemanusiaan tertinggi adalah pendusta agama.⁵ Mengutip kata-kata mutiara Ali bin Abi Thalib, “*Manusia ada dua: saudaramu dalam agama atau mitramu dalam*

³ Hilman. Latief and dkk, ‘Islam Dan Urusan Kemanusiaan’ (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015), p. 24.

⁴ *UU No 1 Tahun 2018 Tentang Kepalangmerahan* (Jakarta, 2018).

⁵ Rasyid Muhammad Makmun, ‘Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Kh. Hasyim Muzadi’, *Epistemé*, 11.1 (2016), 93–116 <<https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>>.

*kemanusiaan*⁶ Ungkapan tersebut menggambarkan pandangan humanisme yang luar biasa. Di dalamnya terdapat semangat untuk membangun hubungan dengan semua orang tanpa membedakan siapa pun. Semua manusia setara, seperti gigi sisir yang berasal dari satu unsur. Tidak ada satu pun yang memiliki keistimewaan atas yang lain dari segi kemanusiaan. Bahkan, seharusnya tidak ada perbedaan "orang lain" dari segi kemanusiaan sama sekali. Kita semua berasal dari Adam, dan Adam sendiri berasal dari tanah. Agama mengajari kita untuk mencintai saudara-saudara kita seperti kita mencintai diri kita sendiri.

Dari persoalan ini bahwa bagaimana umat Islam bisa mengimplementasikan ajaran Rasulullah tentang misi kemanusiaan, seperti yang terdapat hadis riwayat Jabir

عن جابر قال : قال رسول الله ﷺ : « المؤمن لف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا لف ، ولا يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس

Artinya: “Dari Jabir, ia berkata, ”Rasulullah Saw bersabda, 'Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Thabrani dan Daruquthni).⁷

Atau dari kitab Musnad As Syihab menyebutkan:

أخبر أبو عبد الرحمن بن عمر الصَّغَفَرُ، أبنا أحمد بن بن ز د، ثنا بن عبد الله الحضرمي، ثنا علي بن بهرام، ثنا عبد الملك بن أبي كريمة، عن ابن جريج، عن عطاء، عن جابر، قال : قال رسول الله ﷺ - صلى الله عليه وسلم - : ((المؤمنُ ألفٌ مألُوفٌ، ولا خَيْرَ في مَنْ لا لَفٌ، وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ)) .

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Muhammad ,,Abdurrahman bin Umar As-Shaffar telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ziyad telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdillah Al-

⁶ Shihab Muhammad Quraish, *Persaudaraan Kemanusiaan; Tantangan Dan Peluang* (Abu Dhabi, 2019) <<https://nikmatislam.com/muhammad-quraish-shihab-persaudaraan-kemanusiaan-tantangan-dan-peluang/>>.

⁷ Nasirudin, Al Abani Muhammad, *Shahih al Jami' As Shagir jilid 2*, Pustaka Azzam, 2008 p. 707-708

*Hadhrami telah menceritakan kepada kami Ali bin Bahram telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Abi Karimah dari Ibnu Juraij dari 'Atho' dari Jabir ia berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda: "Orang mukmin adalah sahabat dan tidak ada baiknya dalam diri orang yang tidak bisa bersahabat dan sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling bermanfaat bagi manusia."*⁸(HR. Al Qudai)

Hadis tersebut menyebutkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain. Dalam konteks pandemi covid-19 manusia seyogyanya harus bisa meringankan beban sesama seperti yang tercantum dalam hadis tersebut. Ini berarti kita sebagai manusia sudah seharusnya saling membantu dan menjadi berguna bagi orang lain.

Secara umum, hadis ini menganjurkan semua umat Islam untuk bersikap baik dan ramah kepada sesama manusia, karena tidak ada kebaikan yang bisa kita peroleh jika tidak berlaku baik terhadap orang lain. Kita dapat menerapkan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari dengan membantu tetangga yang sedang susah dan lainnya.⁹

Berangkat dari persoalan tersebut, peneliti mencoba meneliti lebih jauh lagi tentang "NILAI KEMANUSIAAN PMI KABUPATEN KUDUS DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN MA'ANIL HADIS)

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian akan sangat membantu dan mencegah pembahasan yang terlalu luas. Ini akan membuat penelitian lebih terfokus dan tidak menyimpang terlalu jauh dari masalah yang ada. Oleh karena itu, masalah harus dirumuskan dengan jelas dan tuntas.

Penelitian ini akan memusatkan pada kajian Nilai Kemanusiaan PMI Kabupaten Kudus Di masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis) dengan fokus pada hadis riwayat Imam al Qudhai no. 129

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut muncul beberapa persoalan sebagai berikut :

1. Bagaimana hadis tentang kemanusiaan dalam riwayat Imam al Qudhai no. 129 menurut kajian ma'anil hadis?

⁸ Abu Abdullah Muhammad Al-Qudha'i, *Musnad As Syihab Jilid 1* (Beirut: Muassisaturreisalah, 1985), p. 108.

⁹ DA, 'Khoirunnas Anfauhum Linnas: Arti Dan Cara Menerapkannya Di Kehidupan Sehari-Hari', 2020. <https://kumparan.com/berita-update/khoirunnas-anfauhum-linnas-arti-dan-cara-menerapkannya-di-kehidupan-sehari-hari-luskf51CmWa/full> Diakses pada 06 April 2021

2. Bagaimana kaitan hadis kemanusiaan dalam riwayat Imam al Qudhai no. 129 dengan organisasi Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus di masa pandemi covid-19 ini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memahami kajian tentang hadis dalam riwayat Imam al Qudhai no. 129 seputar kemanusiaan dalam konteks kajian ma'anil hadis.
2. Untuk mengetahui kaitan tentang hadis kemanusiaan dalam riwayat Imam al Qudhai no. 129 dengan kegiatan PMI kabupaten Kudus selama pandemic covid-19

E. Manfaat Hasil Penelitian

Garis besar dari maksud dan tujuan penelitian ini diharapkan mendapat manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk kajian tentang hadis-hadis kemanusiaan dalam konteks kajian ma'anil hadis bagi masyarakat umum, para pengkaji ilmu Islam pada umumnya, dan ilmu hadis pada khususnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi contoh pemaknaan hadis di masyarakat dalam konteks Kemanusiaan perpektif hadis.

2. Secara praktis

- a. Lembaga kemanusiaan

Adanya penelitian ini diharapkan manambah wawasan tentang hal kemanusiaan dari sudut pandang agama Islam terutama dari hukum Islam. sehingga bisa merusmuskan program yang bisa berguna dalam membantu sesama manusia.

- b. Relawan

Relawan adalah garda terdepan dalam menjalankan misi kemanusiaan sehingga dari penelitian bisa memberikan semangat dalam menjalankan tugas-tugas kemanusiaan.

- c. Masyarakat umum

Semoga dari penelitian ini masyarakat bisa memiliki pemahaman bahwa kegiatan kemanusiaan mempunyai landasan dalam Islam.

- d. Peneliti selanjutnya

Di harapkan akan menambah sudut pandang tentang pembahasan kajain ilmu hadis terutama dari kajian ma'anil hadis. Sehingga bisa dilanjutkkan peneletian yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Dalam struktur penulisan skripsi dan penyusunannya, skripsi ini secara umum disusun berdasarkan beberapa bagian. Untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan setiap masalah, penulis menyusun struktur penulisan sebagai berikut :

1. Bagian awal terdiri dari :

Sampul, halaman judul, halaman persembahan, halaman persetujuan, halaman pengantar, motto, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi terdiri dari :

Bagian ini berisi garis besar yang terdiri dari lima bab, yang saling terkait karena merupakan satuan yang utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Hasil Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II : KERANGKA TEORI

- A. Deskripsi Pustaka
 1. Hadis dan Studi Maanil Hadis
 2. Nilai Kemanusiaan dalam Hadis
 3. Covid-19
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir

BAB III : Metode Penelitian

- A. Jenis Dan Pendekatan
- B. Sumber Data
- C. Subjek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Metode Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Objek Penelitian
 1. Sejarah Singkat Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Kudus
 2. Susunan Pengurus
 3. Visi Misi Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Kudus
 4. Kegiatan Kemanusiaan Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Kudus Di Masa Pandemi Covid-19

B. Deskripsi Data

1. Kualitas Hadis dalam Riwayat Imam al Qudhai No. 129 Tentang Nilai Kemanusiaan

C. Analisis Data Penelitian

1. Hadis Tentang Nilai Kemanusiaan dalam riwayat Imam al Qudhai no. 129 Menurut Ma'anil Hadis
2. Relevansi Hadis Tentang Nilai Kemanusiaan dalam riwayat Imam al Qudhai no. 129 Dengan Konteks Palang Merah Indonesia Cabang Kudus di Masa Pandemi Covid-19

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

